

Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa Universitas Musamus dengan Konten Budaya

¹Laurensia Elya Puspita²Ratu Bulkis Ramli³Nova Lina Sari Habeahan⁴Wahyuniar⁵Mudatsir⁶Aser Parera¹²³⁴⁵⁶Universitas Musamus¹laurenpuspita@unmus.ac.id²ratubulkisramli@unmus.ac.id³habeahan_fkip@unmus.ac.id⁴wahyuniar_pbsi@unmus.ac.id⁵Mudatsir@unmus.ac.id⁶aserparera@unmus.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

*Pelatihan jurnalistik,
Konten Budaya*

Copyright © 2025

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa tentang konten budaya. Sasaran pelatihan ini adalah mahasiswa jurusan PBSI Universitas Musamus yang memiliki bakat dan minat tetapi belum mempunyai pengetahuan tentang jurnalistik dan keterampilan menulis jurnalistik dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pembekalan materi, wawancara dan peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita tentang konten budaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Mei 2025 dengan jumlah peserta sekitar 20 lebih mahasiswa. Media yang digunakan yaitu media lokal dan media daring. Media lokal Kolaborasi dengan media lokal di Merauke untuk publikasi karya mahasiswa, sedangkan media daring Membangun platform media daring untuk menampilkan karya mahasiswa. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah terlaksananya pembekalan materi terhadap peserta, pendampingan dalam meliput dan wawancara, pendampingan menulis dan mengembangkan ide cerita, dan pendampingan pelatihan menyunting dan merevisi berita tentang konten budaya. Konten budaya dihasilkan merupakan deskripsi warisan budaya lokal Papua Selatan.

Pendahuluan

Bahasa memegang peran yang signifikan dalam struktur kebudayaan. Di tengah berkembangnya era jurnalisme modern dalam masyarakat, bahasa berfungsi sebagai sarana strategis dalam upaya pelestarian budaya. Seorang jurnalis dituntut untuk memiliki wawasan kebudayaan sebagai dasar dalam melestarikan nilai-nilai budaya, membentuk karakter bangsa, serta mempertahankan ideologi yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas kolektif suatu komunitas. Selain itu, bahasa merefleksikan pandangan hidup, pola pikir, serta kekhasan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pelestarian budaya melalui media, baik media massa maupun digital, merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan, pengembangan, dan diseminasi budaya kepada khalayak yang lebih luas. Media memiliki peran sentral dalam memperkuat identitas budaya sekaligus mencegah kepunahannya.

Pada era digital dan konvergensi media saat ini, platform digital sangat mendominasi dalam berbagai bentuk media terutama audio, teks, dan video. Meskipun platform digital mendominasi, namun masih banyak Masyarakat yang menyalahgunakan platform digital untuk hal-hal yang negative. Masih banyak Masyarakat yang menyebarkan berita palsu, malas membaca, dan tidak menyimak dengan baik berita yang beredar. Hal ini menjadi masalah serius dikalangan Masyarakat saat ini, yakni budaya membaca dan menulis yang masih sangat rendah. Selain itu, kebiasaan Masyarakat, khususnya kalangan remaja saat ini lebih menyukai budaya luar negeri dibandingkan kebudayaan sendiri. Hal ini menyebabkan banyak kebudayaan-kebudayaan di Indonesia yang sudah mulai punah karena tidak dilestarikan dengan baik oleh anak muda saat ini.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat baca dan kemampuan menulis di kalangan mahasiswa adalah dengan membekali mereka dengan keterampilan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup pemanfaatan berbagai platform media daring serta produksi konten multimedia yang berfokus pada isu-isu kebudayaan. Aktivitas menulis sendiri merupakan wujud ekspresi diri yang bertujuan untuk mengartikulasikan serta menyampaikan gagasan dan pemikiran kepada khalayak. Menurut utama (2021:129), menulis yaitu berbahasa dan berpikir. Kemudahan akses juga sangat membantu dalam mempublikasikan informasi. Kemudahan ini juga yang menjadi tantangan bagi Masyarakat terutama dalam menghadapi penyebaran berita palsu dan disinformasi.

Sebagai upaya dalam melestarikan budaya lokal yang dengan mengadakan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa PBSI Universitas Musamus dengan Konten Budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis dan mengemas informasi yang menarik dan efektif berkaitan dengan budaya lokal. Pelatihan ini mencakup penulisan berita dalam media online. Pelatihan jurnalistik sangat penting dalam membekali mahasiswa untuk berpikir kritis,

memferifikasi informasi, serta menghasilkan konten yang akurat dan bertanggung jawab. Era digital ini memberi peluang bagi setiap orang yang ingin menjadi pewarta, namun kebutuhan akan jurnalis yang professional dengan menjujung tinggi etika, mampu menyajikan informasi secara tepat dan mendalam, dan mempunyai keterampilan investigasi. Pelatihan ini menjadi Langkah awal bagi mahasiswa dalam mempersiapkan generasi jurnalis masa depan.

Keterampilan jurnalistik dapat membuat mahasiswa mengartikulasikan isu-isu penting, menyorakan aspirasi secara efektif melalui media, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal, mendorong mahasiswa aktif mendokumentasikan dan mempromosikan budaya lokal melalui media jurnalistik. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menghasilkan konten budaya yang berkualitas dan bertanggung jawab. Jurnalistik merupakan aktivitas yang mengumpulkan informasi dengan cara meliput berita, mencatat hal-hal yang penting, mengedit berita yang dikumpulkan, kemudian mneyusun dan mempublikasikan hasil informasi kepada Masyarakat dengan memanfaatkan media tertentu (Hikmat, 2018). Menurut Ishwara (2005), ada tiga ciri jurnalistik yang berbeda dengan jenis tulisan lainnya. Pertama, memiliki sifat skeptis. Artinya, seorang jurnalis harus mempunyai sifat ingin tahu, tidak muda percaya dengan isu tertentu, mencari informasi lebih lanjut kemudian mneganalisis informasi tersebut agar lebih akurat. Kedua, memiliki aksi nyata. Artinya, jurnalis harus bertindak cepat dalam mencari informasi atau berita tanpa menunggu didatangi narasumber. Jurnalis juga harus mengapdate berita-berita yang sedang hangat dibicarakan di kalangan Masyarakat. Ketiga, adanya perubahan. Artinya, jurnalis perlu mengemas konten sekreatif mungkin maupun penggunaan media dalam menyampaikan informasi.

Berdasarkan paparan di atas, Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana tahap pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa Universitas Musamus dengan konten budaya? Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap tahapan-tahapan pelatihan jurnalistik dengan konten budaya.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi, pemberian materi, peliputan dan wawancara, penulisan, dan penyuntingan. Pertama, peserta diberikan pembelakalan materi tentang kode etik jurnalistik, Bahasa jurnalistik, konten budaya, dan Teknik menulis berita yang disampaikan oleh narasumber ahli jurnalistik dan ahli budaya. Kedua, peserta ditugaskan untuk meliput atau wawancara tokoh budaya untuk mengumpulkan informasi dan sumber cerita tentang kebudayaan. Ketiga, peserta secara mandiri dan kelompok menulis dan mengembangkan informasi untuk dijadikan sebuah konten berita. Keempat, peserta didampingi narasumber untuk menyunting hasil tulisan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025 pukul 09.00-16.00 wit. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Musamus. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan jurnalis ini sebanyak 25 orang.

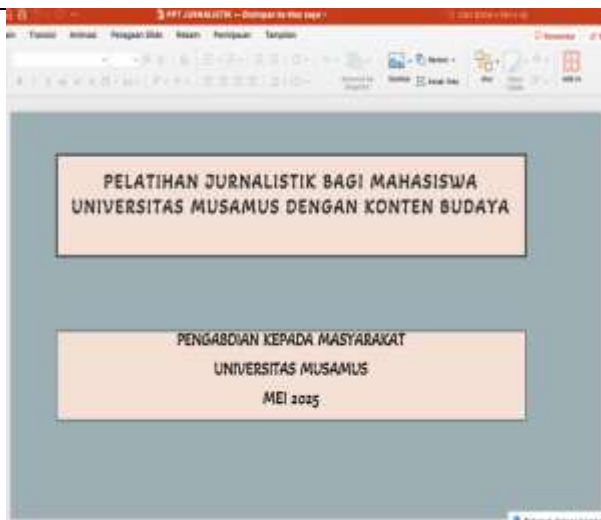
Hasil

Pelaksanaan pelatihan ini mengangkat tema pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa Universitas Musamus dengan konten budaya. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 dengan melibatkan 25 peserta yang berasal dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Musamus. Peserta yang mengikuti pelatihan ini juga sedang mengikuti mata kuliah jurnalistik pada semester genap 2024/2025. Peserta sudah banyak mendapatkan materi tentang jurnalistik dari dosen yang juga menjadi salah satu narasumber dalam pelatihan ini. Selain itu, peserta sudah diberi tugas untuk meliput atau mewawancarai tokoh budaya untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kebudayaan.

Kegiatan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa Universitas Musamus dengan konten budaya bertujuan meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap tahapan-tahapan pelatihan jurnalistik dalam media online dengan konten budaya. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

A. Pembekalan Materi

Dalam tahap persiapan, narasumber menyiapkan materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan. Materi-materi yang di sampaikan yaitu; pertama, pemahaman budaya. Pelatihan ini membantu peserta memahami berbagai aspek budaya, termasuk sejarah, tradisi, seni, dan nilai-nilai yang mendasari budaya tersebut. Kedua, etika jurnalistik. Pelatihan ini juga membahas kode etik jurnalistik dan pentingnya menjaga keakuratan, objektivitas, dan keseimbangan dalam penulisan. Ketiga, gaya penulisan. Peserta diajak untuk mengembangkan gaya penulisan yang sesuai dengan tema budaya, misalnya penulisan feature yang menarik, penulisan berita yang akurat, atau penulisan ulasan yang kritis. Keempat, literasi media. Peserta diberikan materi tentang berbagai jenis media dan cara menyajikan konten budaya secara efektif melalui media tersebut, misalnya melalui media cetak, media online, atau media sosial.



Gambar 1. Tema Pelatihan



Gambar 2. Narasumber Pelatihan



Gambar 3. Narasumber memberikan materi pelatihan



Gambar 4. Narasumber memberikan materi gaya penulisan



Gambar 5. Narasumber memberikan materi etika jurnalistik



Gambar 6. Narasumber memberikan materi konten budaya

B. Wawancara

Sebelum mengikuti pelatihan peserta sudah diberi tugas untuk meliput dan mendokumentasikan tentang kebudayaan di papua selatan. Peserta mewawancarai seorang tokoh budaya papua selatan.



Gambar 7. Peserta melakukan wawancara dengan tokoh budaya

C. Menulis dan Mengembangkan Cerita Budaya

Pada bagian ini, peserta dibimbing untuk menulis berita dan mengembangkan berita. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pertama, menentukan sudut pandang. Dalam jurnalistik dengan konten budaya, sangat penting memilih sudut pandang yang objektif dengan tidak memihak pihak tertentu. Kedua, kontekstualisasi budaya; dalam hal ini informasi ya g disampaikan denagn menempatkan cerita dengan konteks yang tepat, seperti menghubungkan perkembangan budaya dengan trend atau topik yang sedang hangat terjadi. Ketiga, membangun narasi yang menarik. Peserta dibimbing untuk merangkai cerita budaya untuk memikat pembaca. Membangun narasi dengan penggunaan teknik penceritaan yang kuat dan menghindari jargon yang dapat membuat pembaca sulit memahami isi cerita.



Gambar 8. Pendampingan menulis dan mengembangkan berita

D. Penyuntingan

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting naskah yaitu; pertama, akurasi dan sensisivitas isi naskah. Setelah menulis draf pertama, selanjutnya menyunting

untuk dapat memastikan bahwa fakta tentang budaya disajikan dengan benar. Tulisan tidak boleh menagndung unsur yang dapat menyinggung pihak-pihak tertentu. Kedua, gaya dan bahasa. Bahasa yang digunakan harus diasa dengan baik agar menarik dan mudah dipahami. Memastikan gaya tulisan sesuai dengan pembaca yang dituju. Ketiga, sesuaikan dengan format media yang dituju. Tulisan yang disusun sesuai dnegan format media tempat karya akan dipublikasikan.



Gambar 9. Pendampingan penyuntingan berita

E. Evaluasi kegiatan

Kegiatan yang berlangsung dalam satu hari pada atanggal 16 Mei 2025 memiliki pencapaian tujuan mengukur dampak jurnalistik budaya. Bagaimana dampak artikel yang diterbitkan terhadap pembaca dan respons terhadap isu budaya yang diangkat. Selain itu, tujuan lain yaitu pengembangan keterampilan menulis budaya. Bagaimana peserta agar terus meningkatkan keterampilan menulis dan membaca tulisan budaya dalam berbagai media serta mengikuti perkembangan terbaru dalam seni dan budaya.

Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, pertama kegiatan pelatihan perlu dilakukan dalam waktu kurang lebih tiga hari. Kedua, peserta perlu dilatih lagi dalam mewawancarai narsumber atau mencari sumber berita. Penyelenggaraan kegiatan sebenarnya berkelanjutan dengan tugas mata kuliah dan sudah ada grup diskusi WA antara peserta dan narasumber, namun peserta masih kurang interaktif untuk berdiskusi dalam grup.

Simpulan

Pelaksanaan kegiaitan pelatihan jurnalistik dengan konten budaya telah terlaksana dengan baik. Target kegiatan sesuai denagn yang diharapkan narasumber. Peserta yang mengikuti kegiatan sudah mampu dalam meliput berita, menulis dan mengembangkan berita yang berkaitan dengan konten budaya sesuai dengan kode etik jurnalistik. Hasil kegiatan ini adalah 1) adanya pemahaman peserta terkait tahapan-tahapan menjadi seorang jurnalis dengan konten budaya, 2) peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan dalam meliput dan mewawancara narasumber yang berhubungan dengan konten budaya, 3) peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam menulis dan mengembangkan ide cerita tentang

konten budaya, 4) peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam menyunting dan merevisi penulisan.

Daftar Pustaka

- Elya Puspita, L., Paskha Marini Thana, Mp., Rikardus Feribertus Nikat, Mp., & Dedy Abdianto Nggego, Mp. (2024). *Sagu Sep Panganan Lokal CV. Bayfa Cendekia Indonesia* (1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hasanah, K. I. S. N. (2021). Peningkatan Kompetensi Penulisan berita Mendalam Bagi Reporter Majalah mata Budaya Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.
- Heni Novita Sari. (2024). Pelatihan Jurnalis Bagi Mahasiswa Uhamka Di Harian Kompas Jakarta. *Prosiding Semnas ADPI*, 4, 72–78.
- Hikmat, M. (2018). *Jurnalistik: Literary journalism*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Indrayana, M., & Anggraini, O. (n.d.). *IbM Pelatihan Jurnalisme Online bagi Pelajar SMA*.
- Ishwara, L. (2005). *Catatan-catatan jurnalisme dasar*, Jakarta: Buku Kompas.
- Lisna Amilia, D., & Muthmainnah, A. N. (2023). Pengembangan Konten Jurnalisme Online Melalui Liputan Berbasis Video di Terakota.id. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 5(1), 142.
- Mahendra Prastya, N., Dewi, I. N., & Ningsih, K. (n.d.). *Pelatihan Jurnalistik Untuk Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Kabupaten Bantul* (Vol. 389).
- Novita Sari, H. (2024). Pelatihan Jurnalistik Bagi Mahasiswa Uhamka Di Harian Kompas Jakarta. *Tahun*, 4(2), 2746–1246.
<https://doi.org/10.47841/semnasadpi.v4i2.112>
- Bulkis Ramli, R., Puji Rahayu, D., Parera, A., Elya Puspita, L., & Lina Sari Habeahan, N. (n.d.). *ABDIMAS LANGKANA E Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis PjBL Berbantuan Media Pembelajaran dalam Menunjang Aktivitas Lesson Study for Learning Community (LSLC)*.
<https://pusdig.web.id/index.php/abdimas/index>
- Wahyu Rustiani, K., Burhan, F., Ode Heli, W., & Alimin, L. (2022). Pelatihan Jurnalistik Dalam Menulis Buletin Dengan Konten Budaya. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1258–1264.